

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masalah gizi di Indonesia mengalami permasalahan ganda yaitu pada satu sisi permasalahan gizi kurang belum diatasi secara menyeluruh tetapi masalah baru justru sudah muncul. Hal tersebut dapat mengancam kualitas sumber daya manusia (SDM) karena kualitas sumber daya manusia seperti faktor kesehatan dan gizi merupakan salah satu faktor dalam melaksanakan pembangunan nasional. Faktor ini berpengaruh terhadap proses pengembangan diri yang maksimal (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia terdapat 17,7%, kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang (Kemenkes, 2018).

Dilihat dari data Riskedass 2018 di provinsi Jawa Barat menunjukkan status gizi balita usia 0-59 bulan berdasarkan indeks (BB/U) sebesar 2,6% balita mengalami gizi buruk, 10,6% mengalami gizi kurang, 2,5% mengalami gizi lebih. Prevalensi berdasarkan (TB/U) atau (PB/U) diperoleh sebesar 11,7% balita sangat pendek, 19,4% pendek. Indeks prevalensi berdasarkan (BB/TB) sebesar 3,2% sangat kurus, 5,2% kurus dan 8,7% gemuk. Laporan Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa status gizi balita di Kabupaten Tasikmalaya usia 0-59 bulan berdasarkan indeks (BB/U) sebesar 3,12% mengalami gizi buruk, 11,40% mengalami gizi kurang dan 84,01% gizi baik, dan sebesar 1,48% mengalami gizi lebih. Prevalensi status gizi berdasarkan (TB/U) sebesar 13,19% sangat pendek, 20,61% pendek, dan 66,20% normal. Indeks prevalensi berdasarkan (BB/TB) sebesar 4,92% kurus, 2,76% kurus, 83,57% normal dan 8,75% gemuk.

Masalah Gizi di Kabupaten Tasikmalaya terdapat di salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Cisayong. Adapun salah satu desa yang memiliki masalah gizi yaitu desa Sukasukur. Berdasarkan Pengambilan Data Dasar tahun 2022 dari 60 responden balita berusia 0-59 bulan menurut

(BB/U) sebanyak 20 balita mengalami berat badan kurang, 37 balita normal dan 5 balita mengalami resiko berat badan lebih. Prevalensi berdasarkan (PB/U) atau (TB/U) sebanyak 2 balita mengalami sangat pendek, 22 balita pendek, 34 balita normal dan 2 balita tinggi. Indeks prevalensi berdasarkan (BB/PB) atau (BB/TB) 15 balita mengalami gizi kurang, 40 balita gizi baik, dan 4 balita mengalami resiko berat badan lebih.

Status gizi balita dipengaruhi oleh Penyebab langsung yaitu asupan makanan dan infeksi penyakit. Adapun Faktor tidak langsungnya yaitu ketahanan pangan, pola pengasuhan, serta pelayanan kesehatan lingkungan. Ketiga faktor tidak langsung tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga (Almatsier, 2009).

Saat ini tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberi ruang bagi semua orang untuk mengekspresikan diri. Bentuk perkembangan teknologi saat ini yaitu adanya *gadget*.

Gadget merupakan sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya. Mulanya *gadget* memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi. Namun kemajuan zaman alat ini di percanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada didalamnya. *Gadget* terdiri dari berbagai jenis seperti handphone, smarphone, laptop, komputer dan sebagainya (Fitriana,dkk, 2020).

Badan Pusat Statistik tahun 2021 rata-rata penduduk yang memiliki/menguasai *gadget* salah satunya yaitu telepon seluler di perkotaan dan di perdesaan yaitu sebesar 65,87%. Adapun data prevalensi di Jawa Barat tahun 2021 juga menunjukkan sebesar 67,83% penduduk yang memiliki/menguasai telepon seluler di perkotaan dan diperdesaan.

Berdasarkan hasil wawancara bidan di Desa Sukasukur, Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya hampir semua penduduk khususnya ibu-ibu di desa tersebut memiliki *gadget*. Ibu menggunakan *gadget* jenis

handphone sebagai alat komunikasi dan terkadang mereka memberikannya kepada anaknya untuk bermain *game*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penggunaan *gadget* ibu, asupan zat gizi makro dan status gizi balita perlu diketahui sehingga dapat memberikan gambaran terhadap pola asuh ibu balita terhadap pemberian asupan makan serta pemantauan status gizi balita dengan harapan dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi balita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penggunaan *Gadget* Ibu, Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Balita (6 – 59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Penggunaan *Gadget* Ibu, Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan *gadget* ibu, asupan zat gizi makro dan status gizi balita (6 -59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran durasi waktu penggunaan *gadget* Ibu balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran asupan zat gizi makro balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

- d. Mengetahui gambaran durasi penggunaan gadget menurut asupan zat gizi makro balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.
- e. Mengetahui gambaran asupan zat gizi makro menurut status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.
- f. Mengetahui penggunaan *gadget* menurut status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran durasi penggunaan *gadget* ibu, asupan zat gizi makro dan status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian serta sebagai media pembelajaran untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

b Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai gambaran durasi penggunaan *gadget* ibu, asupan zat gizi makro dan status gizi status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 untuk pengembangan penelitian.

c Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait gambaran durasi penggunaan *gadget* ibu, asupan zat gizi makro dan status gizi status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.